

Perancangan Komplek Sirkuit Di Kabupaten Padang Pariaman

Farhan Julyansyach¹⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Bung Hatta farhanjulyasyach001@gmail.com

Al Busyra Fuadi²⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Bung Hatta albusyrafuadi@bunghatta.ac.id

Ariyati³⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Bung Hatta ariyati@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan olahraga otomotif di Sumatera Barat menghadapi hambatan utama berupa keterbatasan infrastruktur, khususnya sirkuit balap berstandar internasional. Kondisi ini mengakibatkan tidak optimalnya penyaluran bakat generasi muda serta maraknya balap liar yang membahayakan masyarakat. Penelitian ini berfokus pada perencanaan Sirkuit Nasional Minangkabau di Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman, yang dirancang untuk memenuhi standar FIA dan FIM serta mendukung visi daerah dalam RPJMD 2021–2026. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur, wawancara dengan Ikatan Motor Indonesia (IMI) Sumatera Barat, studi preseden, serta analisis tapak dan kebutuhan ruang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan Lubuk Alung memiliki potensi strategis karena ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Nasional, didukung aksesibilitas, dan memiliki peluang integrasi dengan sektor pariwisata. Perencanaan sirkuit ini mencakup penyediaan lintasan yang memenuhi standar keselamatan internasional, fasilitas pendukung seperti pit building, tribun, area parkir, dan akomodasi. Temuan penelitian menegaskan bahwa pengembangan sirkuit tidak hanya berfungsi sebagai sarana olahraga otomotif, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi lokal melalui peningkatan UMKM, pariwisata, serta penciptaan lapangan kerja. Dengan mengedepankan prinsip arsitektur high-tech dan sistem bangunan cerdas, sirkuit ini diharapkan mampu menjadi ikon olahraga sekaligus destinasi wisata olahraga bertaraf internasional.

Kata Kunci: Sirkuit Balap, Olahraga Otomotif, Pariwisata, High-Tech Architecture, Padang Pariaman

ABSTRACT

The development of motorsport in West Sumatra faces major obstacles due to the lack of proper infrastructure, particularly an international-standard racing circuit. This condition hinders the optimization of young talents and contributes to the rise of illegal street racing that endangers society. This research focuses on the planning of the Minangkabau National Circuit in Lubuk Alung, Padang Pariaman Regency, designed to meet FIA and FIM standards and aligned with the regional development plan (RPJMD 2021–2026). The study applies a

qualitative approach through literature review, interviews with the Indonesian Motor Association (IMI) of West Sumatra, precedent studies, and site as well as spatial analysis. The findings reveal that Lubuk Alung has strategic potential as it is designated as a National Activity Center, supported by accessibility, and offers integration opportunities with the tourism sector. The proposed circuit includes international safety-standard tracks, supporting facilities such as pit buildings, grandstands, parking areas, and accommodations. The results highlight that the circuit development functions not only as a motorsport facility but also as a driver of local economic growth through SMEs, tourism, and job creation. By adopting high-tech architecture and smart building systems, the Minangkabau Circuit is expected to become both a sports landmark and an international sports tourism destination.

Keywords: *Racing Circuit, Motorsport, Tourism, High-Tech Architecture, Padang Pariaman*

PENDAHULUAN

Olahraga otomotif di Sumatera Barat memiliki potensi besar, khususnya di kalangan generasi muda yang menunjukkan minat tinggi terhadap balap motor. Namun, keterbatasan infrastruktur, terutama sirkuit balap berstandar, menjadi hambatan utama dalam pengembangan potensi tersebut. Ketua Ikatan Motor Indonesia (IMI) Sumatera Barat menegaskan bahwa kurangnya sirkuit sering menjadi keluhan penggiat otomotif, meskipun banyak anak muda memiliki bakat besar yang berpeluang mengharumkan nama daerah di tingkat nasional jika didukung sarana yang tepat (kaba 12, 2020). Pembangunan sirkuit dengan standar memadai diharapkan dapat menjadi wadah pengembangan bakat sekaligus sarana meningkatkan daya tarik wisata olahraga.

Selain sebagai arena balap, sirkuit berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui penyelenggaraan event internasional (Rahmadana & Prakoso, n.d.). Dampaknya terlihat dari peluang munculnya UMKM, peningkatan pendapatan, dan penciptaan lapangan kerja yang berkontribusi terhadap penurunan angka pengangguran (Yudit et al., n.d.). Lebih jauh lagi, keberadaan sirkuit dapat terintegrasi dengan resort dan hotel sebagai akomodasi wisatawan (Gozalova et al., 2014). Hal ini sejalan dengan konsep sports tourism yang mampu memperkuat sektor pariwisata sekaligus menciptakan efek domino positif bagi masyarakat sekitar.

Data pariwisata menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara di Kabupaten Padang Pariaman mengalami penurunan signifikan pada 2016–2019. Pada tahun 2019, wisatawan domestik tercatat 395.904 orang dan mancanegara 886 orang, yang menurun drastis pada 2020 menjadi 208.808 orang dan 64 orang. Kondisi ini mendorong pemerintah daerah melakukan perbaikan sarana seni, budaya, dan olahraga untuk menarik wisatawan kembali. Dalam RPJMD Kabupaten Padang Pariaman 2021–2026 dijelaskan bahwa kawasan Lubuk Alung akan difungsikan sebagai pusat kegiatan olahraga dengan tujuan menyelenggarakan event bertaraf internasional seperti Tour De Singkarak guna memperkuat perekonomian daerah (RPJMD Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2021–2026, n.d.).

Di sisi lain, desain sirkuit harus mengutamakan keselamatan pengemudi sekaligus memberikan peluang pasar baru untuk kompetisi regional (Ruška & Barišić, n.d.). Keberadaan sirkuit juga memiliki dampak ekonomi jangka panjang, meliputi peningkatan

sektor pariwisata, transportasi, kuliner, dan akomodasi. Sirkuit Mandalika menjadi contoh nyata, tidak hanya berfungsi sebagai arena balap internasional, tetapi juga motor penggerak utama ekonomi dan pariwisata kawasan (Komang et al., n.d.). Oleh karena itu, pembangunan Komplek Sirkuit Di Kabupaten Padang Pariaman diharapkan dapat menghadirkan fasilitas bertaraf internasional yang mampu menyalurkan bakat pemuda, meningkatkan daya tarik wisata olahraga, serta mendukung pertumbuhan ekonomi dan sosial di Sumatera Barat (Hassani & Golizadeh, 2017).

LITERATUR

Sirkuit

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2021), balap adalah kompetisi kecepatan yang berpacu melawan kriteria objektif, seperti waktu, dengan bentuk paling umum berupa lari dalam jarak tertentu. Namun, balap lebih sering menggunakan kendaraan seperti perahu, mobil, dan pesawat, maupun hewan seperti kuda, yang dapat berlangsung dari garis start hingga finish atau melalui beberapa segmen (etape). Dalam Peraturan Nasional Olahraga Kendaraan Bermotor (2021), perlombaan balap motor dapat terdiri atas berbagai nomor lomba yang diadakan satu hari atau lebih secara berturut-turut. Setiap nomor lomba biasanya dikhususkan untuk satu kelas tertentu, namun dalam kondisi tertentu balapan beberapa kelas dapat dilaksanakan secara serentak dalam satu nomor lomba.

Adapun menurut Fédération Internationale de Motocyclisme (FIM, 2023), sirkuit (*circuit*) adalah lintasan tertutup, permanen maupun non-permanen, di mana jalur dimulai dan berakhir di titik yang sama, serta dibangun atau diadaptasi khusus untuk balapan sepeda motor. Sementara itu, Fédération Internationale de l'Automobile (FIA) mendefinisikan balapan (*race*) sebagai sebuah event yang diselenggarakan pada sirkuit tertutup antara dua atau lebih kendaraan, yang berlangsung secara bersamaan atau bergantian pada lintasan yang sama, dengan kecepatan atau jarak tempuh dalam waktu tertentu sebagai faktor penentunya.

Hotel

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hotel adalah bangunan berkamar yang disewakan sebagai tempat menginap dan makan bagi orang yang sedang dalam perjalanan. Richard Sihite (2006) menambahkan bahwa hotel merupakan salah satu jenis akomodasi yang memanfaatkan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makan dan minum, serta layanan lainnya bagi masyarakat umum dengan pengelolaan secara komersial. Sejalan dengan itu, Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. PM.53/HM.001/MPEK/2013 menyatakan bahwa hotel adalah usaha penyediaan akomodasi berupa kamar dalam suatu bangunan, yang dapat dilengkapi dengan jasa makan-minum, hiburan, maupun fasilitas lain secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan.

Sementara itu, Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa hotel merupakan usaha yang menyediakan pelayanan penginapan dan dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hotel adalah usaha akomodasi yang menyediakan kamar-kamar untuk menginap serta dilengkapi layanan tambahan seperti makanan, minuman, hiburan, dan fasilitas penunjang lain. Seluruh layanan ini dikelola secara komersial untuk memenuhi kebutuhan tamu, terutama bagi mereka yang sedang melakukan perjalanan.

Sekolah Balap

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sekolah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat memberi dan menerima pelajaran, sedangkan balap berarti adu kecepatan. Dengan demikian, sekolah balap dapat dipahami sebagai lembaga atau institusi pendidikan yang memberikan pengajaran teori dan praktik mengenai keterampilan mengendarai kendaraan roda dua maupun roda empat dalam konteks perlombaan. Sejalan dengan itu, pendidikan menurut KBBI merupakan proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok melalui pengajaran dan pelatihan, sehingga pendidikan balap dapat diartikan sebagai proses pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan membalap secara profesional melalui kombinasi teori, pelatihan, dan praktik langsung.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam perencanaan Komplek Sirkuit di Kabupaten Padang Pariaman adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini diawali dengan studi literatur untuk memperoleh data teoritis mengenai standar perencanaan sirkuit dari FIA dan FIM, konsep arsitektur high-tech, serta integrasi fasilitas olahraga dengan pariwisata. Selain itu, dilakukan observasi lapangan di kawasan Lubuk Alung untuk mengumpulkan data primer mengenai kondisi tapak, mencakup aksesibilitas, utilitas, iklim, kebisingan, serta potensi sosial-ekonomi masyarakat sekitar. Data sekunder juga digunakan melalui dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), data BPS, dan studi preseden sirkuit internasional.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kondisi eksisting tapak terhadap standar teknis dan kebutuhan pengguna. Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi, kendala, serta kebutuhan ruang yang harus dipenuhi agar sirkuit berfungsi optimal sesuai standar internasional. Hasil analisis kemudian menjadi dasar dalam perumusan konsep perencanaan, yang dirancang untuk menghadirkan fasilitas lintasan dan bangunan pendukung dengan teknologi high-tech, memenuhi aspek keselamatan, mendukung sports tourism, serta memberikan manfaat ekonomi jangka panjang bagi masyarakat lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi

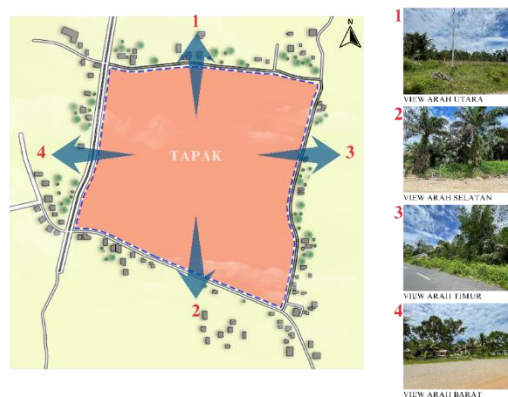
Lokasi berada di Nagari Sikabu, Kecamatan Lubuk Alung, Kab. Padang Pariaman, Sumatera Barat. Dengan titik koordinat 0°42'07.8"S 100°18'45.7"E.



Gambar 1. Peta Lokasi Site

Sumber : Analisa penulis

Site berada dikawasan pertanian dan di kelilingi dengan aktivitas yang berbeda-beda ekonomi, pendidikan dan perumahan warga. Untuk melihat lokasi site terdapat batasan site yang terdiri dari :



Gambar 2. Batasan Site

Sumber : Analisa penulis

1. Utara : Lahan kosong dan rumah warga.
2. Selatan : Lahan pertanian dan rumah warga.
3. Barat : Rumah warga dan lahan kosong.
4. Timur : Lahan kosong dan rumah warga.

Ukuran dan Tata Wilayah

Ukuran dan tata wilayah adalah aturan yang menetapkan ketentuan dalam perencanaan ruang untuk menentukan kapasitas penggunaan lahan, baik untuk kawasan terbangun maupun tidak terbangun, serta penyediaan ruang terbuka hijau. Aturan ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara pembangunan dan keberlanjutan lingkungan. Total luasan site yaitu 34,1 Ha dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Koefisien dasar bangunan 60%
= Luas site \times 60%

- $$= 341,993 \text{ m}^2 \times 60\%$$
- $$= 205,195 \text{ m}^2$$
2. Koefisien dasar hijau 40%

$$= \text{Luas site} \times 40\%$$

$$= 341,993 \text{ m}^2 \times 40\%$$

$$= 136,787 \text{ m}^2$$
 3. Koefisien lantai bangunan 4 lantai
 4. Garis sempadan Bangunan 6 meter

Kriteria Desain

kriteria desain yang didapat dari jurnal penulis adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan Ruang yang Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya Manusia.
2. Menciptakan Fungsi Area yang Meningkatkan Kesadaran Lingkungan.
3. Menyediakan Ruang Terbuka untuk Mendorong Interaksi dan Motivasi Pengunjung.

Tanggapan

Berdasarkan review jurnal yang telah dilakukan, perencanaan Sirkuit Nasional Minangkabau harus mempertimbangkan berbagai aspek yang mendukung tujuan pengembangan ekonomi dan sosial masyarakat lokal. Pembangunan sirkuit tidak hanya harus fokus pada infrastruktur fisik, tetapi juga harus mencerminkan kebutuhan masyarakat dan nilai-nilai pelestarian lingkungan yang dapat meningkatkan kesejahteraan komunitas sekitar. Ini bisa mencakup penerapan desain berkelanjutan, penggunaan material lokal, dan penyediaan fasilitas edukatif yang mendukung pembelajaran tentang olahraga otomotif dan konservasi lingkungan. Dengan pendekatan ini, sirkuit diharapkan dapat berfungsi sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dan pendidikan yang harmonis dengan alam sekitar.

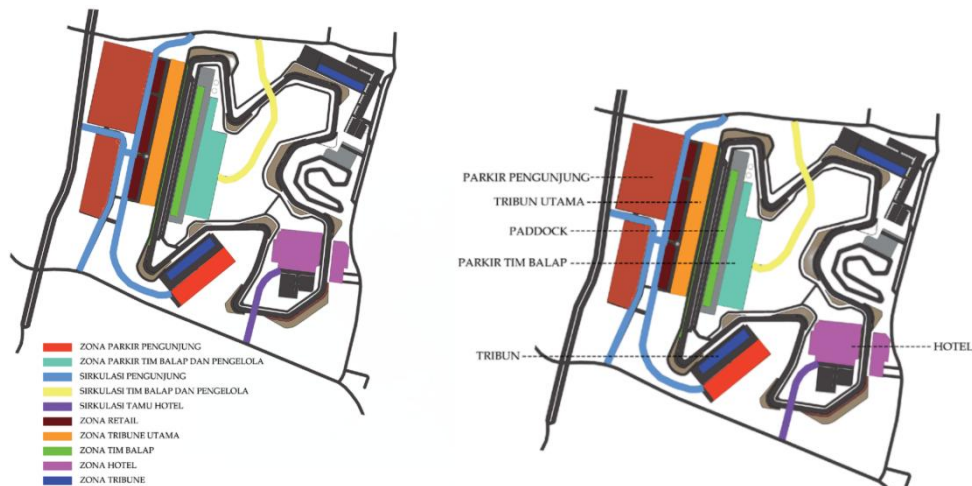
Prinsip Desain

Berdasarkan studi preseden yang dilakukan, terdapat beberapa prinsip desain yang dapat diperhatikan :

1. Sebagai bangunan publik yang mampu menampung ribuan orang, sirkuit harus dilengkapi dengan sirkulasi kendaraan yang memadai, termasuk memiliki lebih dari satu entrance untuk mendukung kelancaran akses masuk dan keluar.
2. Pada bangunan sirkuit, struktur yang umumnya digunakan adalah struktur rangka baja, yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas tinggi pada bangunan dengan bentang lebar serta mendukung kebutuhan ruang gerak yang bebas.
3. Pada bangunan sirkuit, sistem sirkulasi udara yang baik diterapkan melalui desain bentuk bangunan yang mendukung, serta penggunaan material kaca yang berfungsi untuk memaksimalkan masuknya cahaya alami ke dalam ruangan secara optimal.
4. Pada preseden bangunan sekolah balap, desain yang diterapkan lebih fokus pada ruang belajar dasar tanpa menyediakan ruang khusus, karena sebagian besar kegiatan sekolah dilakukan langsung di lapangan.
5. Pada studi preseden bangunan hotel, diterapkan prinsip kubisme yang mengutamakan bentuk geometris sederhana serta pengoptimalan pemanfaatan ruang, tanpa mengesampingkan kenyamanan bagi para penghuni di dalamnya.

Tanggapan

Penekanan elemen yang diambil berdasarkan studi preseden penulis adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Zoning Makro

Sumber : Analisa penulis

Zoning makro merupakan pembagian kawasan tapak secara keseluruhan berdasarkan karakteristik dan fungsi fasilitasnya. Pembagian zoning makro biasanya mencakup area utama, area penunjang, area pelayanan, ruang terbuka hijau (RTH), dan area lainnya.

Analisis Ruang Dalam

Data Fungsi

Pusat olahraga otomotif atau sirkuit merupakan fasilitas rekreasi dan kompetisi yang berfungsi menyalurkan bakat pengendara, mengurangi balap liar, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui olahraga dan pariwisata. Sirkuit menjadi wadah bagi pembalap, penonton, maupun masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan balap, pelatihan, kuliner, belanja merchandise, atau rekreasi di area hijau yang nyaman.

Fungsi sirkuit dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Fungsi Utama

Menyediakan fasilitas inti seperti lintasan balap berstandar internasional, tribun penonton, paddock, pit stop, sekolah balap, area food court, pusat merchandise otomotif, ruang VIP, taman terbuka hijau, serta area rekreasi keluarga.

b. Fungsi Pendukung

Menunjang operasional melalui area parkir, toilet, musholla, ruang medis, ATM, pusat informasi, ruang istirahat tim balap, bengkel kecil, serta toko suku cadang dan perlengkapan otomotif.

Analisis Kebutuhan Ruang

Berdasarkan analisis pola aktivitas dan kegiatan para pelaku dalam bangunan, penelitian ini membagi fungsi utama ke dalam tiga kelompok, yaitu sirkuit, hotel dan sekolah balap. Dari analisis tersebut diperoleh kebutuhan ruang sebagai berikut:

A. Sirkuit

Table 1. Kebutuhan Ruang Sirkuit

Kelompok Ruang	Nama Ruang	Sifat Ruang
Ruang Utama	Lintasan Sirkuit	Privat
	Parc Ferme	Semi Privat
	Podium Stand	Privat
	Scrutineering	Semi Privat
	Race Tower Control	Privat
	Office Race Control	Privat
	Delegation Room	Privat
	Time Keeping Post	Privat
	Hall of fame room	Privat
	Marshall Post	Privat
	Pit Building	Privat
	Paddock	Semi Privat
	Medical Center	Semi Privat
	Heli Pad	Privat
Ruang Pendukung	Ruang Meeting	Privat
	Office Pengelola Manajemen	Privat
	Ruang Pers	Semi Privat
	Tempat menonton VVIP	Semi Privat
	Lounge Panitia & Pembalap	Semi Privat
	Lounge Tamu VVIP	Semi Privat
	Tribune	Semi Publik
	Tribune VIP	Semi Publik
	Lobby	Publik
	Laboratories of Photographies	Semi Privat
	Cafeteria	Publik
	Outlet Cafeteria	Semi Privat
Kegiatan Service	Lavatory	Service
	Locker Pengelola kebersihan & Engineering	Service
	Locker Pengelola manajemen	Service
	Locker security	Service
	Ruang MEP	Service
	Closed Parking Area	Service

B. Hotel

Table 2. Kebutuhan Ruang Hotel

Kelompok Ruang	Nama Ruang	Sifat Ruang
Kegiatan Publik	Lobby	Publik
	Front Office	Semi Privat
	ATM	Publik
	Lavatory	Service
	Mushola	Publik
	Ruang Display	Publik
Kegiatan Menginap	Kamar	Privat
Kegiatan Penunjang	Restaurant	Publik
	Dapur	Semi Privat
	Gudang	Service
Kegiatan Pengelola	Ruang Administrasi	Semi Privat
	Ruang Rapat	Privat
	Ruang CCTV	Privat
	Pantry	Service
Kegiatan Pelayanan	Ruang housekeeping	Semi Privat
	Ruang Linen	Semi Privat
	Gudang	Semi Privat
	Lift	Service
	Tangga Darurat	Service
Kegiatan MEP	Ruang Genset	Semi Privat
	Ruang Kontrol Panel	Semi Privat
	Ruang Pompa Air	Semi Privat
	Ruang Mesin Lift	Semi Privat
Kegiatan Parkir	Parkir Mobil	Service
	Parkir Motor	Service
	Bus / Truk	Service

C. Sekolah Balap

Table 3. Kebutuhan Ruang Sekolah Balap

Kelompok Ruang	Nama Ruang	Sifat Ruang
Primer	Ruang Kelas Teori	Privat
	Garasi / Paddock	Publik
	Ruang Ganti / Loker	Privat
	Toilet	Service
	Kantor Kerja	Privat
	Ruang Rapat	Privat
Sekunder	Kamar Tidur	Semi Privat
	Toilet Asrama	Service
	Lobby	Service
	Ruang Staff Asrama	Privat
	Ruang Komunal	Service
	Ruang Fitnes	Semi Publik
	Ruang Ganti / Loker	Service
	Masjid	Publik
	Cafetaria	Publik
	Swalayan	Publik
	Ruang Direktur	Privat
	Ruang Administrasi	Semi Privat
	Ruang Keuangan	Privat
	Ruang Rapat	Privat
	Pantry	Service
	Ruang Transportasi	Semi Privat
	Ruang Laundry	Service
	Gudang	Service
	Garasi	Service
	Toilet	Service
	Parkir	Service
Service	Guard House	Privat
	Toilet	Service
	Waste House	Service
	Ruang MEP	Semi Privat
	Ruang Marshall	Semi Privat
	Watching Point	Publik

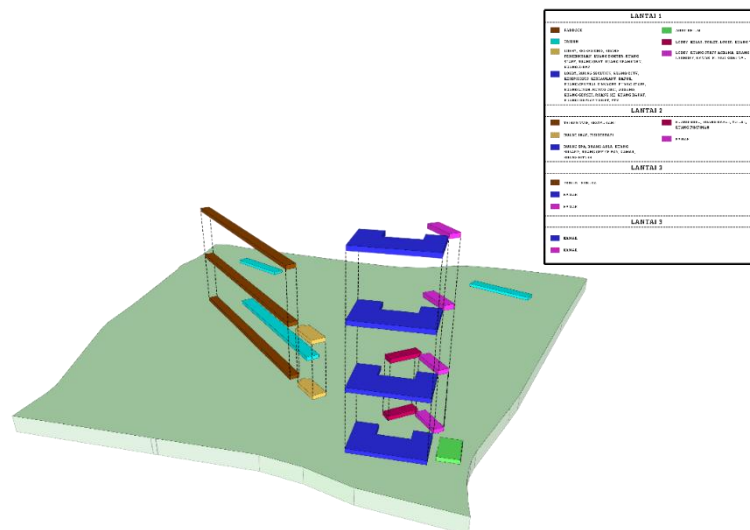
Total Kebutuhan Ruang

Table 4 Besaran Ruang Total

No	Kebutuhan Bangunan	Besaran ruang
1.	Sirkuit	167.481,16 m ²
2.	Sekolah Balap	2.854 m ²
3.	Hotel	3.390,16 m ²
Total Kebutuhan Ruang		173.725,32 m ²
Sirkulasi 40%		69.490,12 m ²
Jumlah Total		243.215,44 m ²

Konsep Zoning Mikro

Zoning mikro adalah pembagian area pada massa bangunan yang didasarkan pada perbedaan fungsi serta karakter ruang, sebagaimana telah dianalisis pada bab kebutuhan ruang. Zoning ini berfungsi untuk menunjukkan susunan ruang secara umum pada setiap lantai bangunan.



Gambar 5. Zoning Mikro
Sumber : Analisa penulis

Dari analisa zoning mikro diatas terdapat 5 massa bangunan yang terdiri dari sebagai berikut:

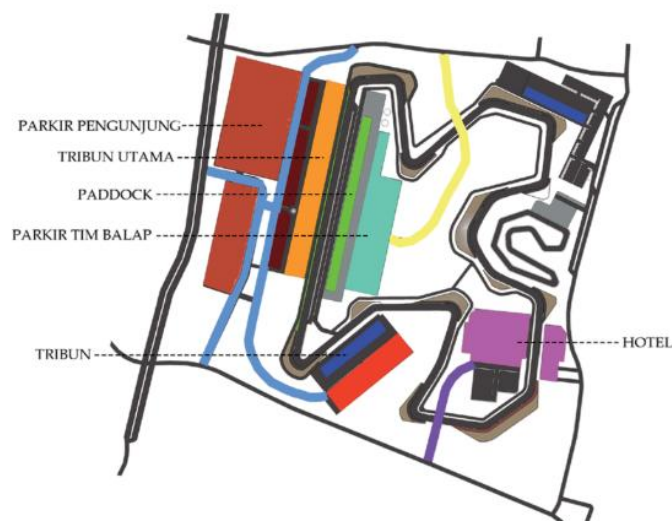
- Tribun utama
- Tribun biasa
- Paddock
- Medical center
- Hotel

Analisa Struktur Bangunan

Analisis struktur merupakan proses perhitungan dan kajian terhadap kebutuhan struktur yang digunakan dalam perencanaan bangunan. Struktur dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu struktur bawah (sub structure), struktur tengah (middle structure), dan struktur atas (upper structure), serta selubung bangunan. Struktur bawah meliputi pondasi dan sloof, struktur tengah mencakup kolom, balok, plat lantai, serta dinding, sedangkan struktur atas terdiri dari rangka dan penutup atap. Meskipun penggunaan elemen struktur dapat berbeda pada setiap bangunan sesuai fungsi dan aktivitas di dalamnya, ketiga bagian utama tersebut tetap menjadi dasar penting bagi kekuatan dan keselamatan bangunan.

Konsep Massa Bangunan

Objek dalam tapak perancangan kawasan Komplek Sirkuit terdiri dari beberapa fungsi utama yang dipisahkan sesuai kebutuhan aktivitas. Fungsi utama berupa lintasan sirkuit dan tribun penonton ditempatkan di bagian tengah sebagai pusat kawasan. Fungsi penunjang seperti sekolah balap, hotel, serta fasilitas komersial berada di area sekitar tapak untuk mendukung aktivitas utama. Sementara itu, fungsi servis seperti area teknis, workshop, dan utilitas diletakkan di sisi terpisah agar tidak mengganggu jalur utama pengunjung. Ruang Terbuka Hijau (RTH) juga disisipkan sebagai elemen pemisah dan penyeimbang, sehingga tercipta sirkulasi kawasan yang tertata dan nyaman.



Gambar 6. Konsep Tapak

Sumber : Analisa penulis

Dari konsep tapak di atas, dapat terlihat pembagian fungsi utama, penunjang, dan servis yang diorganisir dengan jelas serta dipisahkan oleh RTH sebagai ruang transisi dan buffer kawasan.

Konsep Massa Bangunan

Konsep bangunan hotel berangkat dari bentuk balok sederhana yang ditransformasi melalui pemotongan dan penambahan massa untuk merespons iklim tropis. Pemotongan menciptakan ruang terbuka sebagai sirkulasi udara dan pencahayaan alami, sedangkan penambahan massa berorientasi pada optimalisasi cahaya tanpa panas berlebih. Dengan sedikit kemiringan, massa bangunan mampu meminimalkan paparan panas langsung, menghasilkan ruang yang efisien, fungsional, nyaman, serta tetap modern dan dinamis.

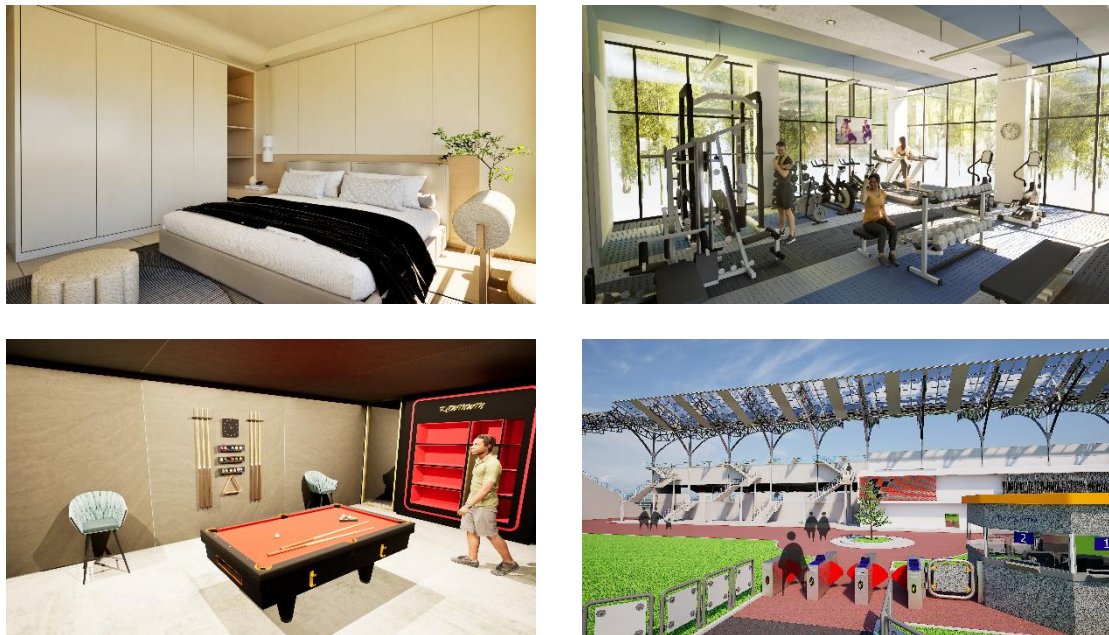


Gambar 9. Perspektif Mata Burung

Sumber : Analisa penulis

Dari perspektif di atas dapat dilihat susunan massa bangunan yang saling terintegrasi dengan fungsi berbeda, meliputi area utama sirkuit, tribun penonton, hotel, serta fasilitas pendukung lainnya. Penataan kawasan dirancang dengan memperhatikan sirkulasi yang jelas antara area publik, semi publik, dan privat, sehingga menciptakan pengalaman ruang yang tertata. Selain itu, area terbuka hijau dan ruang transisi juga dihadirkan untuk mendukung kenyamanan serta memperkuat identitas kawasan sebagai pusat olahraga otomotif berskala nasional.

Interior



Gambar 10. Interior

Sumber : Analisa penulis

KESIMPULAN

Perencanaan Sirkuit Nasional Minangkabau di Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman, dilatarbelakangi oleh keterbatasan infrastruktur olahraga otomotif yang memadai di Sumatera Barat dan potensi besar olahraga ini dalam mengembangkan bakat generasi muda. Kurangnya fasilitas balap yang aman sering kali memicu aktivitas balap liar, yang berdampak pada keselamatan masyarakat. Dengan meningkatnya kebutuhan akan fasilitas sirkuit berstandar

internasional, pengembangan ini dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan olahraga otomotif sekaligus memanfaatkan potensi ekonomi lokal.

Melalui pengembangan sirkuit ini, diharapkan tercipta fasilitas olahraga otomotif yang mendukung pemberdayaan masyarakat lokal, membuka peluang baru dalam sektor pariwisata olahraga, dan memposisikan Lubuk Alung sebagai destinasi olahraga otomotif bertaraf internasional. Pendekatan desain yang mengutamakan keselamatan dan efisiensi akan menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fédération Internationale de Motocyclisme. (2021). *FIM standards for circuits*. Switzerland: Author.
- Gozalova, M., Shchikanov, A., Vernigor, A., & Bagdasarian, V. (2014). Sports Tourism. *Polish Journal of Sport and Tourism*, 21(2), 92–96. <https://doi.org/10.2478/pjst-2014-0009>
- Hassani, H., & Golizadeh, R. (2017). Using Sustainable Materials in the Design of Sports Halls in Order to Improve the Quality of Sports Spaces. *Journal of History Culture and Art Research*, 5(4), 247. <https://doi.org/10.7596/taksad.v5i4.601>
- Indonesia, Kabupaten Padang Pariaman. (2021). *Peraturan Daerah Kabupaten Padang Pariaman Nomor 8 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021–2026*. Lembaran Daerah Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2021 Nomor 8.
- Indonesia. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2013). *Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 tentang Standar Usaha Hotel*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1186.
- Komang, N., Kusumayani, S. Y., Wardana, M. A., & Sutawa, G. K. (n.d.). Pengembangan Destinasi Pariwisata dengan Adanya Sirkuit Mandalika Lombok Tengah, 7(2), 15722–15728. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8859>
- Rahmadana, V., & Prakoso, H. A. (2022). PENYELENGGARAAN PAGELARAN OLAHRAGA BALAP DI SIRKUIT MANDALIKA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN NATION BRANDING INDONESIA. *Jurnal MODERAT*, 8(2). <https://doi.org/10.25157/moderat.v8i2.2704>
- Ruška, F., & Barišić, I. (n.d.). *RACING CIRCUITS AND THEIR GEOMETRIC DESIGN CHARACTERISTICS* Hrvoje Kmoniček. <https://doi.org/10.13167/2018.19.10>
- Yudit, L. M., Pratama, N., Wijayanti, I., Pd, S., Syuhada, K., Sos, S., & Sos, M. (n.d.). *DAMPAK PEMBANGUNAN SIRKUIT MANDALIKA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT (Kasus Masyarakat Sekitar Sirkuit Mandalika) THE IMPACT OF THE CONSTRUCTION OF THE MANDALIKA CIRCUIT TO THE ECONOMY OF SOCIETY (The Case of the Community Around Mandalika Circuit)*, (Thesis, Universitas Mataram). <http://eprints.unram.ac.id/id/eprint/41179>